

BAB IV

LAPORAN HASIL PENEITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Provil MAN 4 Banjar

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura (dulu) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar (sekarang) adalah sekolah yang sederajat dengan SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Pendidikan No. 01, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar merupakan relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Walangku, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan kota kabupaten Barabai sudah ada dua buah Madrasah Aliyah Negeri, sedangkan di Kabupaten Banjar pada waktu itu hanya ada satu buah Madrasah Aliyah Negeri.

Maka berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27/1980 tanggal 31 Mei 1980 tentang rekomendasi MAN dan PGAN, maka Madrasah Aliyah Swasta Martapura diresmikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri pada tanggal 25 April 1981, karena sudah dianggap memenuhi syarat untuk menjadi sebuah MAN. Pada awalnya sekolah ini terletak di Sungai Paring (MTs Antasari sekarang), kemudian pada tahun 1989 dipindahkan ke gedung baru yaitu di Jalan Pendidikan sekarang. Didirikan di atas tanah 18.863,2 m² dengan bangunan seluas 4.686,98 m².

Dari tahun perpindahan ber 36 IAN 2 Martapura menjadi MAN 4

Banjar, hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 671 Tahun 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. Perkembangan MAN 4 Banjar, sekarang memiliki 4 jurusan, salah satunya adalah Jurusan keagamaan yang dikenal dengan MANPK.

MANPK adalah Madrasah Aliyah Program Keagamaan dengan program wajib asrama, yang ditujukan untuk menyempurnakan MAPK/MAK yang ada sejak Prof. Dr. Munawir Syadzali, MA. menjabat sebagai menteri Agama RI. MANPK memadukan sistem pendidikan Formal Madrasah dan metode *dirasah ma'had*i, dimana para peserta didik secara intensif dibekali ilmu pengetahuan, praktek dan wawasan keislaman.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut:

Tabel IV.I
Data Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

No.	Nama	Periode Tahun
1	Drs. H. Marzuki	1982 – 1988
2	Drs. H. Radiansyah	1988 – 1990
3	Drs. H. M. Rusdi	1990 – 1995
4	Drs. H. Abdul Fatah S	1995 – 1999
5	H. Abdul Ghani, Lc	1999 – 2003
6	Drs. H. M. Mursyidi	2003 - 2004 (Pjs)
7	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
8	Drs. H. Fauzan Abidin	2005 – 2007
9	Drs. Saleh	2007 – 2008
10	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008 – 2015
11	Drs. Syamsudin	2015 – 2020
12	Drs. H. Saipurrahman, M.M	2020-Sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan.

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan” Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan pembiasaan peserta didik dalam berakhlaqul karimah.
- e. Memotivasi peserta didik agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi peserta didik dalam setiap kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi peserta didik dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan Pencegahan kerusakan lingkungan hidup

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah:

- a. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- b. Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah Sosial.
- d. Terbentuknya karakter peserta didik berakhlaqul karimah.
- e. Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap Bidang ekstrakurikuler.

- f. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler Di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- g. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima diPTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h. Meningkatnya pengetahuan peserta didik tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- i. Meningkatnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal.
- j. Terbentuknya karakter peserta didik yang peduli terhadap pelestarian Lingkungan hidup.
- k. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.

3. Data Guru

Adapun jumlah guru beserta tata usaha di MAN 4 Banjar yakni sebanyak 81 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.II
Data Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2021/2022

No.	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Dra. Fatmawaty	Guru Madya	Bahasa Inggris
2	Dra. Hj. Hesti Darmawati	Guru Madya	Biologi
3	Dra. Masriah	Guru Madya	Ekonomi
4	Dra. Hj. Ramilda	Guru Madya	Matematika
5	Drs. Fauzani, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
6	Dra. Sumarmi	Guru Madya	Matematika
7	Tahniah, S. Pd	Guru Madya	Sosiologi
8	Zahrani, S. Ag	Wakamad Kepeserta didikan/ Guru Madya	Akidah Akhlak
9	Nurul Huda, S. Pd	Guru Madya	Kimia

10	H.Khairuddin,S.Ag,M.Pd.I	Guru Madya	Fiqih Ushul Fiqih
11	Siti Fauziah, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
12	Siti Masriah, S. Pd	Guru Madya	PKN
13	Megawati, S. Ag	Guru Madya	Bahasa Arab
14	Hj. Wisnamahyuliana, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
15	Ernawati, S.Ag, MM	Kepala Urusan Tata Usaha	
16	Dra. Hj. Normayani	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
17	Hj. Rusyaidah Yurliani. S.Ag	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan Bendahara Pengeluaran	
18	Dra. Hj. Muhsinah, S. Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia
19	Ainun Jariah, M.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab
20	Noor Masitah, S. Pd	Guru Muda	Matematika
21	Faridah, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
22	Hj. Mulhimah, S. Pd	Guru Muda	PKN
23	Salmi Elia, S.Pd.I	Guru Muda	Fiqih
24	Damaiyanti, S.Pd	Guru Muda	Ekonomi
25	Muthmainah, S.Ag	Guru Muda	Fiqih
26	Zakiah, S. Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak
27	Ahyani, S. Pd. I, MA	Wakamad Keagamaan/ Guru Muda	Bahasa Arab
28	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	Guru Muda	Qur'an Hadist
29	Muhammad Zaini, S. Pd. I	Kepala Perpustakaan/ Guru Muda	Bahasa Inggris
30	Darmansyah, S. Ag, S. Pd. I	Guru Muda	Al- Qur'an Hadist
31	Husin, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum/ Guru Muda	Bahasa Inggris
32	Hj. Kartinah	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
33	Muhammad Bariqurrahman, S. Pd. I	Guru Pertama	Bahasa Inggris
34	Ahyani, S. Pd	Guru Pertama	Matematika

35	Hasbi Wayhie, S.Pd, M.Pd	Wakamad Sapras/ Guru Pertama	Bahasa Indonesia
36	M. Fahmi Wardani, S. Pd	Wakamad Humas/ Guru Pertama	Matematika
37	Magdalena, S.Pd.I	Guru Pertama	Fiqih
38	Dra. Anugerah Haryani	Guru Pertama	Geografi
39	Akhmad Idrus, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
40	Dariansyah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
41	Elsa Fujianah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
42	Marliyana, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
43	Norhayatun Novia, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
44	Muhammad Yahya, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
45	Akhmad Anwari, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
46	Mery Hastuti Fadhli, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
47	Hasan Hamari Efenndi	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
48	Dra. Badariah	Guru	Aqidah Akhlak
49	Tarbiyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
50	Desyi Rusmianti Bandi	Guru	Ekonomi
51	Siti Fatimah, S.Psi	Guru	Bimbingan Konseling
52	Mislawati, S.Ag	Guru	Fiqih
53	Mainani, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
54	Asmiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
55	Kiki Riswandi	Guru	Penjasorkes
56	Asni Farina	Guru	Bahasa Indonesia
57	Reno Saputra	Guru	Penjasorkes
58	Hilda Nur Choiliani, S.Pd	Guru	SKI
59	Elda Riana Yaslitha, S.Pd	Guru	Antropologi
60	Akhmad Firdaus, S.Pd	Guru	Sejarah
61	M. Saadudin Khair, M.Pd	Guru	Fisika
62	Sagio, S.Pd	Guru	Penjasorkes

63	Hj. Afifah, S.Pd	Guru	Fiqih Ushul Fiqih
64	Dr. Ade Destri Deviana, S.S, M.Pd.I	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab
65	Ahmad Paishal Amin, S.Th.I, M. Ag	Guru	Ilmu Tafsir
66	Abdur Rahim, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
67	Najib, M.Ag	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab
68	Faturrahman	Guru dan Pembina Asrama	
69	H. Muhammad Halabi, S.Pd.I	Guru	
70	Maslihudin	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
71	Noor Handayani, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan Operator Keuangan	
72	Iswatun Hasanah, A.Md Kep	Pelaksana Tata Usaha Urusan UKS	
73	Rizki Nurachman	Pelaksana tata usaha Urusan Kepeserta didikan dan Operator Emis & Simpatika	
74	Zikrur Rahman, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
75	Selamat	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
76	Taufiqqurrahman	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
78	Muhammad	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
79	M. Kamaludin Ismail	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
80	Masdit Telaga Putera	Pelaksana Tata Usaha Urusan	

		Keamanan	
81	Salasiah	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
82	Tahniah, S. Pd	Guru Madya	Sosiologi

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Banjar

Tabel IV.III
Struktur Kepengurusan MANPK Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Ahyani, S.Pd, M.A	Waka. Asrama/ Keagamaan sekaligus pengelola MANPK
2	Ainun Jariah, M.Pd.I	Pengasuh Putri
3	Dr. Ade Distri Defiana, M.A	Pengasuh
4	Najib, M. Ag	Pengasuh
5	HM. Halabi, S.Ag	Pengasuh
6	Faturrahman, S.H	Pengasuh
7	Lia Safitri, S.Pd	Pengasuh

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Banjar

1. Data Peserta didik.

Adapun keadaan peserta didik/i MAN 4 Banjar yakni sebanyak 701 orang yang terdiri dari 261 orang laki-laki dan 440 orang perempuan terbagi kedalam 24 kelas dalam 4 program/ jurusan peminatan yakni Bahasa, IPA, IPS, dan Program Khusus Keagamaan. Adapun untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.IV
Data Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X Bahasa	13	21	34
2	X IPA 1	9	25	34
3	X IPA 2	10	24	34
4	X IPA 3	10	24	34
5	X IPS 1	20	14	34
6	X IPS 2	13	20	33

7	X MANPK Putera	24	-	24
8	X MANPK Puteri	-	23	23
9	XI Bahasa	16	15	31
10	XI IPA 1	9	21	30
11	XI IPA 2	8	21	29
12	XI IPA 3	8	21	29
13	XI IPS 1	11	19	30
14	XI IPS 2	9	23	32
15	XI MANPK Putera	19	-	19
16	XI MANPK Puteri	-	25	25
17	XII Bahasa	10	20	30
18	XII IPA 1	8	20	28
19	XII IPA 2	9	20	29
20	XII IPA 3	8	22	30
21	XII IPS 1	12	20	32
22	XII IPS 2	15	19	24
23	XIII MANPK Putera	20	-	20
24	XII MANPK Puteri	-	23	23

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Banjar

1. Inventaris

Adapun inventaris yang ada di MAN 4 Banjar sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi sekarang dengan gedung laboratorium keagamaan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana, serta jumlah koleksi buku pada perpustakaan MAN 4 Banjar dapat sebagai berikut:

Tabel IV.V
Data Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar
Tahun Ajaran 2021/2022

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	2	-	-	1 ruang
3	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang

5	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
8	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
9	Kantin	9	-	-	9 ruang
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
12	Ruang Toilet Peserta didik Laki-laki	4	-	-	4 ruang
13	Ruang Toilet Peserta didik Perempuan	4	-	-	4 ruang
14	Mushola	-	-	-	1 ruang
15	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
16	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
17	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
18	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
19	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
20	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang
21	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
24	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang
25	Aula	2	-	-	2 ruang
26	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
27	Green House	1	-	-	1 ruang
28	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
29	Koperasi	1	-	-	1 ruang
30	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
34	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang
35	Lab Ulumul Fikih	2	-	-	2 ruang
36	Lab Ulumul Hadits	1	-	-	1 ruang
37	Ruang Baca	1	-	-	1 ruang

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Banjar

Tabel IV.VI
Data Jumlah Buku di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4
Banjar Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	1.300	1.140	220	-	
2	Kitab Kuning (MANPK)	1.620	921	550	55	
3	Buku Penunjang	200	170	50	-	
4	Buku Fiksi	150	150			
Jumlah		2.770	2.041	720	55	

Sumber: Dokumentasi TU MAN 4 Banjar

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik.

Upaya guru di MAPK MAN 4 Banjar dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik sudah sesuai dengan landasan teori, guru telah melaksanakan upaya sebagai berikut :

a. Menyampaikan motivasi Secara Langsung

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan memberinya motivasi secara langsung yaitu dengan menceritakan kisah

sukses guru atau tokoh-tokoh lain. Saat mendengar kesuksesan orang lain, maka peserta didik akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Motivasi secara langsung juga bisa dilakukan oleh guru dengan menyampaikan pentingnya belajar fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Terbukti dalam pembelajaran fikih kemenag yang di ungkapkan oleh Ibu Afifah memberikan jawaban:

Untuk meningkatkan motivasi pada pembelajaran fikih ini sebelum nya ibu memulai pembelajaran biasanya ibu pancing dulu peserta didik supaya lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, saya juga selalu sampaikan kenapa sangat penting belajar ilmu fikih, karena ilmu fikih adalah ilmu yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan kita sehari-hari, hampir semua nya di atur dalam fikih. Contoh sederhana, seperti sholat, sholat itu di atur di dalam fikih, kemudian sebelum sholat kita harus berwudhu itu juga di bahas oleh fikih, sebelum berwudhu juga harus dalam keadaan bersih itu juga dibahas oleh fikih dengan cara beristinja. Lalu kalau mau berwudhu dan beristinja harus menggunakan air seperti apasih, itu sudah di atur oleh fikih, itu semua sudah secara detail dijelaskan dalam ilmu fikih. Kalau di luar ibadah, seperti pakaian yang seharusnya kita pakai juga dibahas fikih tentang batas-batas aurat. Ditambah ilmu fikih selalu berkembang, selalu ada jawaban hukum dalam ilmu fikih, seperti sekarang ini, masa pandemi bagaimana cara memandikan jenazahnya, semua dengan mudah dijawab oleh ilmu fikih, itulah mengapa kita sangat penting belajar ilmu fikih.¹

Di ungkapkan juga oleh siswi bernama Siti Maulinan “Saya suka pembelajaran fikih karena karena menarik, dan pembahasan nya juga bisa berubah mengikuti zaman.”²

Selain itu peserta didik bernama Hasby juga mengatakan “Menyukai fikih ini karena kami diberikan motivasi oleh ibu bahwa fikih ini sangat berguna bagi

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita.

²Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

kami, setiap kali kami belajar pasti kami penasaran bagaimana cara ini itu, jadi setiap pembelajaran kami tertarik dengan semua pembahasan.”.³

Menurut Ibu Afifah selaku guru fikih kurikulum kemenag, Pembukaan awal ini cukup memberikan motivasi kepada peserta didik karena pada awal pembelajaran sudah memancing peserta didik agar lebih aktif dalam memulai pembelajaran.⁴

Meningkatkan motivasi secara langsung juga dilakukan dalam pembelajaran fikih kurikulum lokal seperti yang diungkapkan Ustadz Najib ialah

Di awal pembelajaran pasti saya berikan sebuah petuah agar bersemangat mempelajari ilmu fikih pada kitab kifayatul akhyar, saya melakukan motivasi pertama pembelajaran berupa cerita-cerita yang bersangkutan pada materi pembelajaran, contoh nya seperti hikmah belajar ilmu fikih di kitab kifayatul akhyar kenapa penting dll, saya sebutkan itu, jadi peserta didik bersemangat belajar kitab ini meskipun di siang hari sudah belajar fikih dalam bentuk lks, saya melakukan ini agar tidak melunturkan semangat peserta didik, karena peserta didik MAPK ini belajar fikih menggunakan kitab ini kena nya di malam hari, pasti sangat berpengaruh untuk melunturkan semangat peserta didik dan siswi ini, melalui petuah yang saya sampaikan saya harap peserta didik menjadi semangat dan termotivasi.⁵

Di ungkapkan juga oleh peserta didik MAPK yang bernama Aida, yaitu:

Kalau saya secara pribadi sih suka dengan fikih karena seperti yang ustadz najib jelaskan biasanya bahwa fikih itu sangat berguna untuk kehidupan kita, terus juga belajar fikih ini rami, motivasi belajar saya pada fikih menggunakan kitab ini juga karena kitab ini menjelaskan secara lebih detail jadi saya semakin termotivasi dan penasaran dalam membahas materinya ka.⁶

³Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

⁵Hasil Wawancara dengan Ustad Najib Fikih pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.00Wita

⁶Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

b. Metode

Guru mengajar di MAPK dalam meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan beragam metode pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 Februari 2022, Guru fikih MAPK menggunakan metode dan strategi yang kondisional tergantung dengan materi pembelajaran dikelas seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Afifah dalam pembelajaran fikih Kemenag

Untuk upaya meningkatkan motivasi ibu ini bisa menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda dan sering menyesuaikan materi nya. Berbagai metode telah digunakan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, menurut ibu mengkombinasikan metode dan strategi ini cukup efektif untuk meningkatkan motivasi, pembelajaran lebih sering menggunakan metode diskusi yang memancing peserta didik untuk lebih aktif, Metode ini berhasil membuat perhatian peserta didik terfokus sepenuhnya pada materi dan dalam kegiatan belajar juga menunjukkan keantusiasan yang tinggi terhadap materi yang di presentasikan, melalui metode diskusi ini pada bagian sesi tanya jawab peserta didik sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan ataupun memberikan kritik atau saran sehingga suasana diskusi menjadi hidup.⁷

Dalam pembelajaran fikih kurikulum lokal Guru juga menggunakan berbagai metode seperti wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadz pengajar Kitab Kifayatul Akhyar. “Ulun ngajar tutor menggunakan metode bandongan, jadi ulun membaca kitab serta menjelaskan dan anak membawa kitab yang sama kemudian memberi harakat dan terjemah serta menyimak penjelasan guru.”⁸

Selain metode bendongan metode yang digunakan adalah metode diskusi Metode dimana peserta didik sudah dibagi menjadi beberapa kelompok yang

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Najib pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.00 Wita.

terdiri dari 4-5 orang kemudian kelompok diskusi diminta untuk memecahkan masalah yang diberikan guru berdasarkan kitab yang ada, hasil diskusi dipresentasikan ke depan kelas.

c. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan Guru sebagai acuan, referensi, atau rujukan dalam pembelajaran. Berkenaan dengan sumber belajar kurikulum Kemenag Guru menggunakan buku terbitan Hikmah yang sesuai standart dari kementrian agama untuk MANPK sebagai tambahan Guru juga menggunakan beberapa informasi dari buku-buku lain dan internet dari sumber terpeercaya. Sumber belajar kurikulum lokal juga menggunakan kitab. Seperti hasil observasi pada 21 Februari 2022 Kitab yang digunakan dalam kurikulum lokal yaitu, Kitab Kifayatul Akhyar dan Kitab Fikih sunnah karangan Sayyid Sabiq, sumber belajar juga sering menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah.⁹

d. Menjadikan peserta didik yang aktif

Peserta didik aktif apabila terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan pembelajaran. Kurikukulum Kemenag dan kurikulum lokal mengguanakan metode yang membuat peserta didik terlibat secara baik didalam proses pembelajaran.

Seperti yang di Ungkapkan oleh Ibu Afifah “Uluu mengajar pasti menciptakan suasana yang asik dan pasti juga melibatkan siswa agar tidak ada yang mengantuk di kelas, biasanya juga kalau ada yang kurang memperhatikan

⁹Hasil observasi di MAN 4 Banjar pada Tanggal 20 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

ulun bisa bertanya kepada siswa tersebut untuk menjelaskan ulang apa yang dipelajari tadi”.¹⁰

e. Menciptakan Kompetisi

Kompetisi atau persaingan selalu dilakukan oleh guru MAPK, baik guru fikih Kemenag atau Fikih Lokal. Seperti yang di Ungkapkan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hasby “Biasanya belajar kami menjadi semangat karena ada persaingan seperti kelompok diskusi kami disitu bersaing menjawab atau memecahkan masalah, disitu lah kebosanan belajar menjadi hilang.”¹¹

Di Ungkapkan juga oleh ustadz Najib

Setiap pertemuan pasti membahas materi dengan kejadian di kehidupan sekarang ini dan membandingkannya dengan kejadian masa lampau, dan juga ini berpengaruh untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena biasanya sering merelasikan dengan permasalahan-permasalahan kekinian sehingga narasi-narasi atau teks dalam kitab itu menjadi relevan dengan masalah yang ada. Jadi peserta didik tidak hanya fokus terhadap membaca kitab saja tapi juga bisa mengasah pemahaman yang mereka miliki.¹²

f. Evaluasi

Fikih kurikulum Kemenag terbilang sering memberikan evaluasi pada akhir kegiatan belajar mengajar, meskipun hanya sedikit kuis sebuah pertanyaan kepada salah satu murid, seperti hasil obeservasi yang dilakukan pada 21 Februari 2022 siswa ditanya kembali tentang materi tersebut, seperti yang di Ungkapkan

¹⁰Hasil Wawancara dengan ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

¹¹Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022 Jam 12.30 Wita

¹²Hasil Wawancara dengan Ustadz Najib pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.00 Wita

oleh Ibu Afifah “Saya memberikan evaluasi paling sedikit dengan menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan simpulan pembelajaran hari ini.”¹³

Berbeda dengan Fikih kurikulum Lokal terbilang jarang melakukan evaluasi karena waktu nya cukup terbatas.

g. Reward

Berdasarkan hasil observasi guru Fikih kurikulum Kemenag melakukan reward ketika pembelajaran berakhir Selain itu ibu Afifah juga mengatakan:

Peserta didik akan termotivasi pada pembelajaran fikih ketika setiap andil yang mereka berikan Ketika proses belajar itu kita apresiasi, seperti memberikan tepuk tangan, mengacungkan jempol dan ucapan-ucapan yang membuat mereka merasa dihargai. Selain itu, biasanya juga akan memberikan nilai plus pada peserta didik yang bertanya atau mencoba menjawab pertanyaan dari temannya dan itu disampaikan pada awal pertemuan sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini terbukti dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fikih karena sangat terlihat peserta didik begitu bersemangat dan sangat memperhatikan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung., begitu juga punishment biasanya saya meminta jelaskan ulang semua materi yang sudah disampaikan baik itu dari saya atau dari presentasi temannya.¹⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik

a. Faktor Pendukung.

- 1) Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2022, terlihat bahwa peserta didik sangat perhatian terhadap materi yang disampaikan. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu peserta didik MANPK menurut Siti Maulianan “ Saya suka pembelajaran fikih, karena sangat menarik dan harus dibahas karena

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita.

menyangkut kehidupan kita, dan pembahasannya pun bisa berubah karena mengikuti perkembangan zaman disitu menjadi daya tarik saya belajar fikih.”¹⁵

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan MAN 4 Banjar terkhusus program MANPK memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya laptop, LCD, proyektor, dan wifi di setiap kelas MANPK. Seperti yang diungkapkan Ibu Afifah, Fasilitas disekolah sudah cukup memadai di kelas sudah tersedia laptop, LCD, proyektor, di tambah lagi sekolah menggunakan wifi, hal tentunya sangat memudahkan bapak/ibu guru dalam mengajar, di tambah lagi dengan adanya laboratorium keagamaan yang di lengkapi dengan laboratorium fikih.¹⁶

Dengan adanya laboratorium keagamaan yang baru dibangun ini, sudah jauh sangat memudahkan untuk pembelajaran Fikih, di laboratorium keagamaan ini terdapat ruangan khusus untuk Fiqih yaitu ruangan Ulumul Fikih yang disana tersedia media-media penunjangnya seperti alat-alat penyelenggaraan jenazah, miniatur Ka’bah untuk praktek umroh dan haji kemudian juga ada aula untuk MANPK, ini memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran praktek di sana.

3) Guru yang professional

Guru di MANPK merupakan guru-guru yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga sudah menguasai materi atau bahan yang akan di ajarkan

¹⁵Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, disamping itu Guru di MANPK senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Berdasarkan hasil obeservasi guru di MANPK memiliki ilmu yang luas dan guru memiliki kemampuan untuk memilih metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran.

Seperti yang di katakan oleh salah satu peserta didik yang bernama Hasby, bahwa:

Guru dalam pembelajaran fikih ini luar biasa ada yang lulusan dari UIN ada juga lulusan dari Kairo beliau memiliki ilmu yang sangat banyak, guru fikih selalu mengajak kami berdiskusi tentang masalah fikih yang masa sekarang dan masa dahulu, saya juga termotivasi karena gelar mereka itu juga bagian dari tujuan saya belajar, saya ingin sekolah di kairo.¹⁷

b. Faktor Penghambat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis hanya menemukan dua faktor penghambat dalam pembelajaran fikih yang pertama yaitu masih kurang mahirnya peserta didik dalam membaca teks-teks arab gundul. Seperti yang diungkapkan Ustad Najib.

Kurangnya kemahiran membaca teks-teks arab gundul, dan istilah-istilah fikih yang kurang di mengerti peserta didik membuat penyampaian materi agak lambat karena harus di jelaskan Kembali istilah-istilah fikih tersebut. Namum, ini hal yang dimaklumi bagi peserta didik MANPK. Karena pengenalan dan pengajaran kitab kuning masih prematur bagi mereka. Tetapi program baca kitab kuning selama pembelajaran relatif progresif berkembang, karena tak semua peserta didik MANPK ini berasal dari lulusan pondok pesantren. Sebagian dari

¹⁷Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

mereka juga ada yang berasal dari sekolah umum seperti SMP. Seperti yang diungkapkan salah satu peserta didik MANPK yang bernama Akram “saya baru bisa belajar kitab kuning ini waktu masuk MANPK saja jadi saya merasa masih kesulitan untuk memahami dan belajar menggunakan kitab kuning.”¹⁸

Faktor penghambat yang kedua adalah kondisi peserta didik, seperti yang di ungkapkan Ibu Afifah “kesehatannya cukup menghambat kegiatan pembelajaran”.

MANPK mempunyai banyak kegiatan, baik itu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pagi sampai dengan malam dan kegiatan asrama serta kegiatan organisasi madrasah. Kegiatan yang banyak bisa menjadi penghambat untuk memotivasi peserta didik dikarenakan kelelahan menjadikan peserta didik kurang sehat serta mengantuk dikelas.

Dikatakan oleh Hasby “sebenarnya guru fikih dan pembelajaran fikih ini cukup efektif tapi terkadang kami kurang konsentrasi karena terlalu banyak kegiatan di sekolah”.¹⁹

C. Analisis Data

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik.

Upaya guru di MAPK MAN 4 Banjar dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik sudah sesuai dengan landasan teori, guru telah melaksanakan upaya sebagai berikut :

¹⁸Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas XI pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 12.30 Wita

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Hj Afifah pada Tanggal 21 Februari 2022, Jam 10.30 Wita

a. Menyampaikan Motivasi Secara Langsung

Kegiatan yang dilaksanakan guru selama proses intraksi pembelajaran guru selalu memberikan motivasi secara langsung dengan cara menyampaikan kehebatan seorang tokoh, dan kehebatan seseorang yang berilmu sesuai dengan landasan teori motivasi yang diberikan sangat berpengaruh terbukti banyak peserta didik yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan dengan bersekolah ke luar negeri, hasilnya peserta didik lebih giat dalam belajar.

Menyampaikan motivasi secara langsung terbukti sangat efektif untuk memotivasi peserta didik, karena dengan menyampaikan sesuatu yang baik akan mendorong seseorang untuk berbuat baik, peserta didik yang mendengarkan motivasi secara langsung maka semakin tinggi intensitas usaha dan upaya belajarnya

Komunikasi yang baik dan penyampaian yang menyenangkan serta suasana penyampaian motivasi yang baik sangat berpengaruh pada peserta didik, menyampaikan motivasi secara langsung juga bisa dengan cara penyampaian yang membangkitkan semangat belajar peserta didik tersebut.

Sesuai dengan pendapat Sadirman:

Salah satu cara meningkatkan motivasi peserta didik adalah dengan memberinya motivasi. Pada poin-poin sebelumnya, motivasi yang diberikan adalah motivasi tidak langsung. Nah, ternyata juga bisa memberikan peserta didik motivasi secara langsung, yaitu dengan menceritakan kisah sukses tokoh-tokoh. Saat mendengar kesuksesan orang lain, tak jarang mereka akan termotivasi untuk mengikuti jejaknya. Alhasil, mereka bisa lebih giat lagi dalam belajar.²⁰

b. Metode

²⁰Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 78.

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan pada tanggal 21 Februari 2022, kemampuan pendidik dalam memilih metode peembelajaran sudah sesuai dengan bagaimana semestinya, seperti yang disebutkan pada landasan teori bahwa meragamkan metode ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik, dalam hal ini guru MANPK memilih metode dengan menyesuaikan materi dan keadaan kelas.

Meragamkan metode pembelajaran sama dengan mengubah suasana proses belajar mengajar di sekolah, karena metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Cara meningkatkan motivasi belajar peserta didik bisa dengan meragamkan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Jika peserta didi ksudah mulai bosan dengan materi yang disampaikan, guru bisa mengubah metode yang lain, misalnya diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan sebagainya.²¹

Menurut saya metode dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, metode pembelajaran adalah cara pendidik untuk mempersiapkan segala hal yang dipersiapkan untuk proses pembelajaran.

c. Sumber Belajar

²¹Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 98.

Pada saat observasi yang penulis lakukan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan sumber belajar dari buku atau kitab saja, tetapi pada fikih kurikulum lokal terkadang menggantikan kitab dengan menggunakan aplikasi Maktabah Syamilah, yang mana peserta didik tidak bosan dengan sumber belajar yang hanya dari buku saja.

Sumber belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, tersedianya sumber belajar yang memadai akan membantu pendidik dan peserta didik dalam memudahkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Sumber belajar atau yang disebut dengan media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar, fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru, media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut penulisa dengan meragamkan sumber belajar peserta didik tidak mudah bosan dan memahami materi tidak hanya melalui satu sumber melainkan banyak sumber yang menjadikan peserta didik lebih memahami materi dan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana hasil penelitian dari Lispridona Diner mengatakan bahwa pemanfaatan orang sebagai sumber belajar merupakan sumber belajar yang menjadi motivasi peserta didik dalam belajar.²²

d. Menjadikan peserta didik yang aktif

²²Lispridona Diner, *Pemanfaatan Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Budaya Jepang*, Jurnal Pendidikan Vol 3 No. 2, 2016.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MANPK MAN 4 Banjar ini sudah sesuai dengan landasan teori yaitu memberikan aktivitas dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas di kelas, misalnya dengan memilih hari ini ingin diskusi atau tanya jawab saja.

Dalam proses pembelajaran peserta didik yang keterlibatan aktif dapat belajar secara efektif serta mencapai hasil yang optimal, sebab itu harus diusahakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran mencapai tujuan secara optimal.

Menurut penulis menjadikan peserta didik yang aktif dapat merangsang kreatifitas peserta didik, ciri peserta didik yang aktif adalah menunjukkan antusiasme saat belajar, peserta didik yang aktif biasanya sering bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan,

Menurut Winkel agar peserta didik aktif pendidik menggunakan kemampuan untuk berusaha, bertanya dan berpikir agar memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, melakukan analisis sederhana yang membuat dia mengemukakan hasil analisis tersebut.²³

e. Menciptakan Kompetisi

Pada Obeservasi yang dilaksanakan pada 21 Februari 2022 kompetisi selalu dilaksanakan oleh Fikih kurikulum Kemenag, sebaliknya kurikulum Lokal yang terbilang jarang mengadakan kompetisi karena terbatas nya waktu pembelajaran.

²³ Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Jogjakarta: Media Tama, 2005, 160.

Membuat kompetisi di kelas dengan memberikan aktivitas dengan tingkat kesulitan tingkat menengah sehingga tidak akan membosankan peserta didik karena terlalu mudah atau membuat peserta didik putus asak arena terlalu sulit.

Kompetisi di kelas akan membuat peserta didik menjadi lebih fokus untuk tampil lebih baik daripada teman sebaya sehingga mereka tidak tertuntut untuk belajar lebih giat dan meningkatkan kapasitas diri.

Sebagaimana pendapat Sadirman bahwa:

Kompetisi atau persaingan yang terjadi selama pembelajaran, ternyata bisa menumbuhkan motivasi tersendiri bagi siswa. Melalui kompetisi, mereka akan saling membuktikan bahwa merekalah yang terbaik. Agar menjadi yang terbaik, peserta didik dituntut untuk terus belajar. Kondisi inilah yang nantinya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.²⁴

f. Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di MANPK MAN 4 Banjar, sudah sesuai dengan landasan teori Fikih kurikulum Kemenag dan Fikih kurikulum Lokal selalu melaksanakan evaluasi, tujuannya agar mengetahui apakah peserta didik turut aktif dalam pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu cara untuk mengukur kompetensi peserta didik dan keefektifan pembelajaran. Jika hasil evaluasi selalu menunjukkan hasil yang baik, maka bisa disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang cukup besar. Contohnya adalah dengan membuat penilaian terkait aktivitas siswa, misalnya tugas dan kuis.²⁵

Menurut penulis evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk

²⁴Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ,, 98.

²⁵ Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, ,, 98.

mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, karena jika pendidik tidak melakukan evaluasi maka tidak ada perkembangan dalam merancang sistem pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk memperbaiki cara pembelajaran dengan mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi peserta didik, serta menempatkan peserta didik pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.

g. Reward

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Februari 2022, Proses pembelajaran fikih di MAPK MAN 4 Banjar selalu melaksanakan reward baik itu hanya memberikan tepuk tangan, atau memberikan nilai tambahan pada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut penulis reward sebagai alat pendidikan yang sangat mendukung, karena pemberian reward dapat menjadikan peserta didik menjadi senang karena hasil kerja kerasnya mendapatkan penghargaan dan dapat menambah semangat belajar.

Memberikan reward akan menimbulkan perilaku positif yang dapat mengarahkan kepada kegiatan belajar yang baik. Contohnya, anak akan memiliki motivasi untuk belajar dan akan berperilaku lebih positif lagi karena seseorang itu sangat senang ketika mendapatkan penghargaan atau reward.

Pujian merupakan ucapan yang bisa memberikan sentuhan positif secara verbal. Melalui pujian, seseorang akan merasa dihargai, begitu juga dengan para peserta didik. Contohnya guru bisa memberikan apresiasi berupa pujian pada

peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Dengan demikian, peserta didik tersebut akan terus termotivasi untuk menjadi yang terbaik di hadapan gurunya. Untuk peserta didik yang tidak menyukai pujian, guru bisa menyiasatinya dengan reward yang lain.²⁶

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Memotivasi Peserta Didik

a. Faktor Pendukung.

1) Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran fikih.

Pada bagian penyajian data telah diketahui bahwa perhatian peserta didik terhadap pembelajaran fikih sudah cukup besar, hal ini terlihat selama penulis melakukan observasi kepada seluruh peserta didik dalam kelas, mereka fokus dan sangat antusias untuk bertanya dalam setiap sesi pertanyaan. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik tetap memiliki perhatian yang besar terhadap materi yang tengah disampaikan di kelas. Hal ini sudah tentu memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kelas menjadi kondusif karena peserta didik berkonsentrasi penuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data telah di ketahui MAN 4 Banjar terkhusus program MANPK memiliki sarana dan prasarana yang lengkap seperti adanya laptop, LCD, proyektor, dan wifi di setiap kelas MANPK. Ditambah lagi dengan adanya laboratorium keagamaan yang dilengkapi dengan laboratorium fikih. Hal ini membuat pembelajaran fikih semakin menarik dan membuat peserta didik

²⁶Sadirman, A.M *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 78.

semakin bersemangat dalam belajar karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah sudah sangat cukup memadai. Sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan sangat kondusif.

3) Guru yang professional

Berdasarkan penyajian data diketahui guru fikih adalah Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru fikih sendiri sudah memiliki kemampuan untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari Suryabrata motivasi timbul karena beberapa hal yaitu:

- a) Adanya sifat ingin tahu untuk belajar dan menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif pada manusia dan berkeinginan untuk terus maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baik melalui kooperasi maupun dengan kompetisi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan kenyamanan bila menguasai pelajaran.
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir kegiatan pembelajaran.²⁷

b. Faktor Penghambat.

Berdasarkan penyajian data telah di ketahui, penulis hanya menemukan dua faktor penghambat dalam pembelajaran fikih yang pertama yaitu Masih kurang mahirnya peserta didik dalam membaca teks-teks arab gundul dikarena tak semua peserta didik MANPK berasal dari lulusan pondok pesantren. Sebagian

²⁷Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 236-237

dari mereka juga ada yang berasal dari sekolah umum seperti SMP. Tetapi hal ini masih bisa minimalisi karena peserta didik MANPK selalu bersemangat untuk belajar.

Faktor penghambat kedua yaitu kesehatan peserta didik berdasarkan observasi yang penulis lakukan di madrasah memiliki banyak kegiatan apalagi peserta didik jurusan MANPK yang memiliki kegiatan asrama membuat peserta didik kelelahan, Lelah adalah faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik terkadang tertidur di kelas, mengalami sakit tapi tetap di paksa untuk sekolah sehingga pembelajaran fikih menjadi kurang efektif.

Sebagaiman pendapat Syamsu Yusuf menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera) dan faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.²⁸

²⁸Yusuf, Syamsu. dan Nurihsan, Achmad J. *Landasan Bimbingan dan. Konseling*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 23

